

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 40-D

SAI LEELAMRITAM
13 Februari, 2023

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Pada tanggal 23 November 1926, pada dini hari di tengah bergemanya irama suara nan suci dari instrumen musik yang bermain dengan sendirinya, 'Tuhan' sendiri telah bereinkarnasi di desa terpencil Puttaparthi di negara bagian Andhra Pradesh. Wajahnya yang rupawan cemerlang dengan beberapa ciri khas yang menarik, antara lain warna (nuansa) kehitaman, kulit yang cemerlang dan rambut ikal - menarik bagi setiap orang. Ia memiliki tahi lalat di pipi sebelah kirinya seolah-olah untuk menangkal mata yang jahat. Bayi cantik mempesona ini telah memberkati kehidupan *blissful* bagi Ibunda Eswamma, nenek Lakshamma dan tetangga terdekat, Subbamma.

Oleh karena Beliau terlahir sebagai *blessing* setelah ibundanya mengambil bagian dari Sathyanarayana *Vrata Prasad*, maka ia diberi nama Sathyanarayana. Setiap orang mulai memanggil bayi mungil ini dengan nama panggilan 'Sathya'. Laksana bulan sabit *Shukla Paksha*, bayi itu tumbuh semakin cantik setiap hari. Setiap kali melihat wajahnya yang rupawan, Ibunda Eswamma teringat dengan Bala Krishna dari Gokula. Setelah tumbuh sedikit besar, bayi ini mulai memberi garis horizontal Vibhuti di dahi kepalanya. Ia akan bersikeras agar kakak perempuannya yang lebih tua melakukan hal tersebut kepadanya. Setiap orang terpesona dengan rupa dan perilakunya yang menawan.

Pada saat usianya menginjak enam tahun, cucu kesayangan dari sang kakek Kondama Raju mulai mengambil bagian dalam pertunjukan yang dilaksanakan oleh kelompok drama kakeknya. Keterampilan dan bakatnya yang luar biasa, keelokannya, keindahan suaranya dan kemampuan tariannya sering memukau para hadirin seolah-olah Sri Rama, Sri Krishna telah tampil kembali di muka bumi ini!

Suatu kali, ketika ada sebuah program diadakan untuk mengumpulkan donasi buat sekolah, Sathya Narayana memainkan peran dari seorang penari terkenal ([Rushyendramani](#)) sedemikian sempurnanya sehingga tak seorangpun yang menyadari bahwa ini sebenarnya bukanlah si artis itu yang memerankannya. Setelah Sri Sathyanarayana memproklamasikan ke-Avatara-Nya dan mendeklarasikan bahwa "Aku

adalah Sai Baba!” banyak bhakta-bhakta mulai membanjiri Puttaparthi dan beberapa perayaan mulai diadakan di sana.

Dalam prosesi sewaktu Navaratri, rupa Bhagavan Baba tampak sedemikian cantik dan Ilahiah. Sebelumnya waktu prosesi Rama Navami juga, teman-teman sepermainan Bala Sathya juga sering mendandani-Nya sebagai Sri Rama oleh karena tampang-Nya yang menawan dan kualitas Ilahiah lainnya. Pada saat festival Navratri, secara khusus wujud Swami terlihat sangat *Divine* dan menarik.

Pada tahun 1946, para bhakta memutuskan untuk mengusung Swami dalam prosesi di sebuah tandu yang didekorasi dengan cantik dan Swami memenuhi permintaan mereka. Pada saat itu, para bhakta sering melihat Beliau dalam berbagai kesempatan sebagai [Meenakshi](#) yang rupawan dari Madurai, [Visalakshi dari Kashi](#) dan [Kamakshi dari Kanchi](#). Kadang-kadang, Beliau terlihat sebagai Avatar Shiva-Shakti, dan mereka yang diberkati dengan kesempatan menyaksikan *darshan* demikian adalah jiwa-jiwa yang sangat beruntung.

Sudah merupakan tradisi sejak dahulu bagi para bhakta untuk menyanyikan lagu-lagu dan *stotra*, yang memaparkan tentang keindahan rupawan ‘Tuhan’. Sejak zaman dulu, para rishi dan sadhu telah melakukan praktik ini.

Di dalam [Rama Raksha stotram](#), pada saat menguraikan keindahan dari Prabhu Ramachandra, Buddha Kaushika *Rishi* menyatakan sebagai berikut, “Seseorang perlu bermeditasi terhadap Sri Rama yang rupawan, yang tangannya dihiasi dengan busur, yang duduk dalam posisi teratai mengenakan pakaian sutra kuning, yang matanya bersaing dengan kelopak bunga teratai yang segar, Dia yang penuh kebahagiaan dan mataNya tertuju pada wajah teratai Sita yang duduk di paha kiri-Nya, yang kulitnya berkilau seperti awan gelap yang dipenuhi hujan dan yang dihiasi dengan berbagai permata berharga dan yang kepalanya dimahkotai dengan lingkaran rambut keriting yang bersinar!” Demikian deskripsi oleh Budha Kaushika Rishi. Marilah kita bermeditasi terhadap Sri Rama yang rupawan ini!

Pada saat mendeskripsikan keindahan rupa [Panduranga](#), [Sant Jnaneshwar](#) menyanyikan sebagai berikut, “Sama seperti kilau yang memancar dari permata berharga yang tak terhitung banyaknya, pancaran cahaya pada kulit dewa Panduranga menyebar ke segala arah! Kecemerlangan dan keindahan-Nya yang tak terukur itu tidak dapat digambarkan dengan kata-kata.”

Demikian pula, keindahan ‘Tuhan’ telah dinyatakan oleh sejumlah bhakta dengan berbagai macam cara. Di dalam *Kakad Arathi - Arathi* awal pagi hari untuk Shirdi Sai, disebutkan, “Aku melakukan *Kakad Arathi* Mu pagi-pagi sekali, O Sainath! Terimalah *laghu* seva ini – layanan kecil dari anak Mu ini dan berkati aku dengan visi *Chinmaya Roopa* Mu – semua bentuk kecemerlangan yang maha mengetahui!”

Di dalam [Sri Sathya Sai Suprabhatam](#), disebutkan,

**“Deshaantaragatha-Budaasthava Divya-moorthim
Sandarshanaabhirathi-Samyutha-Chiththa-vruthyaa”**

Kaum intelek dari berbagai negara telah datang ke sini untuk mendapatkan *darshan*-Mu! Mereka mendambakan untuk dapat melihat wujud Ilahiah-Mu!”

Di dalam Sri Sathya Sai Rama Raksha *Stotram*, Bhagawan Baba telah dideskripsikan sebagai berikut, “Seseorang perlu bermeditasi pada Sri Rama yang cantik, Perwujudan Kasih! WajahNya manis dengan senyuman, dibingkai dalam lingkaran rambut keriting-Nya, mengenakan pakaian sutra jingga, dengan mata-Nya bersaing dengan kelopak bunga teratai yang segar; yang murah hati, penyalur Vibuthi ilahi yang diciptakan dari tangan-Nya untuk kepentingan orang banyak, tenang dan damai duduk di singgasana singa dengan tangan terangkat menganugerahkan rahmat!”

Gambaran dari bentuk yang indah ini membuat para bhakta mengalami gelombang kebahagiaan, memberi mereka ambrosial Sai *darshan* yang agung di dalam dirinya! Apa yang terjadi berkat *darshan* yang indah ini? Apa yang terjadi? Swami sendiri telah memberi tahu para bhakta tentang manfaat *darshan*. Ketika Bhagawan Baba datang ke aula *darshan* di tengah-tengah pembacaan *Veda*, semua bhakta, kata Baba, seyogyanya memusatkan perhatian pada wujud ‘keTuhananNya’ yang indah dengan perhatian penuh. Janganlah ada yang meninggalkan tempat mereka dari tempat *darshan* tersebut sebelum Ia pergi ke kediaman-Nya sebab jikalau tidak, mereka kehilangan energi ilahi yang memancar dari-Nya selama *darshan* tersebut.

Seorang ilmuwan terkenal Dr. Frank Baranowski pernah memotret Swami dengan kamera Kirlian dan melihat bahwa Swami dilingkupi oleh aura putih, merah muda dan biru yang lebar yang juga memiliki garis-garis emas dan perak. Semua warna aura ini diketahui mewakili cinta-kasih yang murni. Dr Baranowski tercengang melihat fenomena ini karena dia belum pernah melihat aura seperti itu sebelumnya. Sri Sathya Sai *darshan* memandikan para bhakta dengan sinar cinta-kasih, kedamaian dan kebahagiaan, dan ini merupakan pengalaman yang menggetarkan jiwa bagi semua orang.

‘Darshanam Papa Nashanam’ - *Darshan* dari makhluk ilahi memiliki kekuatan untuk menghancurkan semua dosa kita. Uraian ini sangat cocok dengan *darshan* dari wujud Sri Sathya Sai yang menawan yang memiliki kekuatan untuk menghancurkan dosa-dosa buruk kita.

Bhagawan Baba adalah Perwujudan Kemurnian dan selalu mempromosikan (aspek) kemurnian ini dalam diri para bhakta-Nya juga. Swami berkata, “Kemurnian harus dipraktekkan dalam 3 cara – Kemurnian dalam pikiran, Kemurnian dalam ucapan, Kemurnian dalam perbuatan. Begitu seseorang mencapai ketiga jenis kemurnian ini, ia menjadi layak untuk menerima cinta kasih-Ku!”

Adalah dimungkinkan untuk mencapai kemurnian ini melalui *Namasmarana* yang terus-menerus dan melayani semua makhluk sebagai wujud Tuhan. Mari kita resapi kisah

berikut ini yang menunjukkan bagaimana Swami mencurahkan cinta-kasih-Nya kepada para bhakta yang telah mencapai kemurnian.

Ibu penulis biografi Swami, Sri N Kasturi, Janakamma, adalah seorang bhakta Swami yang saleh. Melalui setiap tindakannya, orang dapat melihat bahwa dia adalah penerima Rahmat 'Tuhan'. Swami telah sepenuhnya menganugerahkan Rahmat-Nya kepadanya.

Suatu hari Janakamma berkata kepada Baba, "Swami! Di saat-saat terakhirku, akankah aku menerima tirta suci dari tangan teratai suciMu? Akankah saya mencapai pembebasan?"

Swami berkata, "Ya, akan demikianlah adanya!"

Menjelang akhir hayat Janakamma, Swami sedang berada di Bangalore. Tetapi Dia telah menjanjikan anugerah kepada jiwa yang suci - itu harus terjadi demikian! Dari foto Swami yang ada di dinding di samping tempat tidurnya, tirta mulai mengalir! Janakamma mengambilnya tiga kali dan dengan damai mencapai *Moksha*.

Kisah yang sama tentang seorang wanita yang tinggal di kota yang terus-menerus melakukan *Namasmaranam*. Sesuai dengan ajaran Swami, dia juga aktif dalam pekerjaan *Seva*. Dia sekarang sudah lanjut usia. Suatu ketika di Prasanthi Nilayam dia berkata kepada Swami, "Saya sudah tua sekarang, namun saya takut mati!"

Baba menjawab, "Jangan takut! Aku akan bersamamu di momen terakhirmu dan ini adalah janjiKu!"

Pada waktunya, ajal wanita tua itu semakin dekat dan dia pun meninggal dunia. Karena janji yang telah diberikan oleh Swami, beban pikirannya telah hilang! Tetapi anggota keluarganya yang lain ingin tahu bagaimana Swami akan memenuhi janji-Nya untuk selalu bersamanya sampai akhir hayatnya. Bagaimana semua orang memahami hal ini? Ya! Sebuah mobil jenazah dibawa untuk membawa jenazah pada perjalanan terakhirnya. Saat tubuhnya ditempatkan di dalam mobil jenazah atau peti mati, mereka melihat gambar Swami di dalam peti itu dengan wajah tersenyum dan mudra *Abhaya Hasta* diangkat dengan penuh berkah! Seolah-olah Swami mengatakan kepadanya, "Aku akan bersamamu sampai akhir!" Betapa indahnyalah pengalaman itu!

Inilah kisah tentang bagaimana Bhagawan Baba langsung memberikan pahala atas karma baik kita. Pada tahun 1968, Bhagawan Baba mengunjungi Afrika Timur. Pada saat itu, seorang pria di sana mendengar tentang Beliau untuk pertama kalinya, tetapi tidak terpikir olehnya untuk mengambil *darshan* Swami. Bukan hanya itu, bahkan ketika istrinya ingin menghadiri salah satu acara, dia pergi (mengantarkan istrinya) dan meninggalkannya di sana, lalu dia pergi tanpa memasuki tempat tersebut.

Selama waktu itu, seorang teman dekatnya mengatakan kepadanya, “Hanya dengan Rahmat Swami, diabetes saya sembuh!” Mendengar hal ini, ia berubah pikiran dan mulai terdorong untuk mencari *darshan* Swami. Tetapi dia diberi tahu bahwa Bhagawan Baba akan kembali ke India pada hari yang sama. Dia berpikir untuk pergi ke bandara untuk mencari *darshan* dan karena waktunya singkat, dia masuk ke mobilnya dan mengemudi dengan cepat agar sampai tepat waktu. Tapi jarak bandara itu sekitar 40 kilometer dari rumahnya. Setelah setengah jalan, dia melihat iring-iringan mobil datang dari arah berlawanan. Dia melihat seseorang yang dia kenal di dalam grup itu.

Ia memberhentikan orang tersebut dan bertanya kepadanya, “Apakah anda baru kembali dari bandara?”

Orang itu menjawab, “Ya benar! Bhagawan Baba baru saja kembali ke India! Jadi kami mengucapkan selamat tinggal kepada Beliau dan sekarang kembali!”

Meskipun ia sangat kecewa mendengar hal ini, sesuatu di dalam dirinya mendesaknya untuk pergi ke bandara dan ia melaju dengan kecepatan lebih kencang. Dalam perjalanan, dia mulai berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Swami, “Engkau datang sangat dekat ke rumahku, tetapi aku tidak mendapatkan *darshan*-Mu. Sekarang aku telah menyadari kemuliaan-Mu dan aku rindu untuk melihatMu! Jika aku telah melakukan perbuatan baik dalam bentuk apa pun, mohon beri saya *darshan*Mu!” Saat doa berakhir, dia sampai di bandara.

Sebelum memasuki tempat itu, dia menundukkan kepalanya dengan hormat, menyentuh gerbang dengan kepalanya dan masuk ke dalam. Saat dia berjalan ke depan, dia melihat sebuah pesawat mendarat di landasan. Pintu dibuka dan keajaiban telah terjadi! Bhagawan Baba sedang berdiri di ambang pintu. Dia tidak bisa menahan kebahagiaannya dan air mata kegembiraan mulai mengalir di pipinya.

Ia berkata, “Bhagawan! Mulai saat sekarang, hatiku hanya akan mempunyai wujudMu!”

Bagaimana ini bisa terjadi? Setelah penerbangan lepas landas, pesawat mengalami masalah teknis. Jadi dibawa kembali ke bandara. Dalam beberapa menit, halangan itu diperbaiki dan Bhagawan pergi kembali. Setiap bhakta akan setuju bahwa itu hanyalah *leela* Swami yang maha hadir dan maha tahu! Swami kembali hanya sebagai tanggapan atas doa para bhakta-Nya yang berhati murni, untuk memberinya *darshan* dan menghadihinya atas perbuatan baiknya.

Swami berkata, “Karma adalah benih yang tumbuh menjadi pohon dan menuai buahnya. Tetapi jika benih itu terpengang dalam api ketidakmelekatan, benih itu diingatkan, malah menjadi tidak berbuah dan terbebas dari belenggu kesedihan dan rasa sakit. Itulah arti dari semua tindakan-Nya dan apa yang engkau sebut *leela* ilahi!

“Saat Aku melampaui yang fana, Aku bahkan lebih tinggi dari yang tidak fana! Oleh karena itu Aku dinyatakan sebagai *Purushottama*, Pribadi Tertinggi di dunia dan di dalam Weda!” Ini adalah pernyataan dan narasi dari Pribadi Tertinggi, Ketuhanan!

Berikut adalah kisah yang menceritakan bagaimana Sri Sai Purushottama menghujani RahmatNya bagi seorang petani yang tidak bersalah. Petani ini (dulu) bernama Ratandan Gandhavi. Ratandan Gandhavi tinggal di sebuah desa bernama [Makwana di Gujarat](#). Dia pada dasarnya sederhana dan merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibat kelaparan, semua petani di daerah itu termasuk Ratandan mengalami banyak kesulitan. Tidak ada pakan untuk ternak dan kondisinya sangat buruk. Untuk mencari jalan keluar dari situasi tersebut, dia memutuskan untuk berkonsultasi dengan kerabatnya, bernama Gulabdas Barot dan pergi ke desa bernama Limoti dekat Rajkota, untuk bertemu Gulabdas.

Gulabdas Barot adalah bhakta Swami. Bahkan, sebuah Sai Center didirikan di rumahnya dan kegiatan seperti *bhajan* dan *Nagar Sankirtan* dilakukan di sana secara rutin. Mendengar cerita sedih Ratandan, Gulabdas menyarankan solusi. Dia menyarankan agar Ratandan berdoa kepada Swami dari hatinya dan kemudian memercikkan Vibhuti ke seluruh tanah pertaniannya. Ratandan, yang pernah menjadi perampok, entah bagaimana tidak percaya bahwa Swami adalah 'Tuhan', karena bentuk fisik Swami tidak sesuai dengan gambaran Sri Krishna yang terpasang di hatinya.

Tapi karena dia putus asa, dia melakukan apa yang diperintahkan. Dan keajaiban demi keajaiban, tahun itu ada banyak turun hujan dan dia menuai panen yang sangat baik. Ratandan mengumpulkan keberanian dan melakukan perjalanan jauh ke Puttaparthi, dan ke daerah lain untuk menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Swami!

Baba memanggilnya untuk wawancara. Dalam wawancara, Beliau bertanya kepada Ratandan, "Anda telah memberi tahu semua orang bahwa orang dengan jenis rambut seperti ini tidak mungkin menjadi Muralidhara saya, Sri Krishna, bukan?"

Ratandan menjawab, "Benar, Baba!"

Swami memberitahukan, "Lihat ke sini!" dan lihatlah, pada saat itu juga, dia melihat wujud Swami berubah menjadi, berubah menjadi wajah Muralidhara! Hal semacam ini, belum pernah kami dengar sebelumnya!

Dengan mata berkaca-kaca, Ratandan tersungkur di kaki Swami dan berkata, "Baba! Mohon maafkan saya! Tolong beri saya pengabdian! di mana Swami menjawab, "Apakah engkau sudah menyerahkan bisnismu sepenuhnya atau tidak?"

Ratandan bertanya, "Yang mana?"

Kemudian Baba berkata, "Katakan yang sebenarnya. Bukankah kamu perampok yang merampok dan membunuh orang?"

Menyesali perbuatan masa lalunya, Ratandan sekali lagi tersungkur di Kaki Swami. Baba memberinya Vibhuti dan mengirimkan beberapa. Saat Ratandan keluar dari ruang wawancara, dia benar-benar berubah.

Biarkan mereka tidak mengganggu orang lain saat mereka melakukan *Sadhana*. Itu sangat penting!

Saya sangat senang bahwa Anda dapat merasa nyaman berada di sini untuk mendengarkan 'Sai Leelamritam.' Ini adalah ambrosia leela ilahi, yang dapat saya bagikan kepada Anda.

Terima-kasih! (kita akan) berjumpa lagi!